



JIGe 5 (4) (2024) 2003-2018

## JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION

[ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/jige](http://ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/jige)

DOI: <https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3352>

# Efek Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Permodalan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris: Bank Umum Syariah Indonesia)

Mesis Rawati<sup>1\*</sup>, Hesi Eka Puteri<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

\*Corresponding author email: [mesisrawatiwati@gmail.com](mailto:mesisrawatiwati@gmail.com),

### Article Info

#### Article history:

Received September 05, 2024

Approved December 07, 2024

#### Keywords:

*Capital Adequacy Ratio, Price book Value, Return on Asset and Return on Equity*

#### ABSTRACT

*Profitability is one of the factors influencing a company's value, and higher profitability accelerates the growth rate of assets in Sharia Commercial Banks in Indonesia. The objective of this study is to estimate the mediating effect through the Capital Adequacy Ratio variable, which represents the interaction pattern in explaining how Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) affect Price Book Value (PBV). This research utilizes Structural Equation Modeling (SEM) with Partial Least Squares (PLS) analysis using WarpPLS 8.0. The study involved 12 respondents from Sharia Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange, selected through purposive sampling. The findings indicate a partial mediating effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) in the relationship between ROA, ROE, and PBV. Based on the testing and discussion of the findings regarding the mediating effect of CAR in the relationship between ROA, ROE, and PBV in Sharia Commercial Banks in Indonesia, CAR partially mediates the relationship between ROA, ROE, and PBV as indicated by the Variance Accounted For (VAF). This relationship enriches the understanding that the positive effect of profitability on company value is mediated by the CAR process. The company's value is viewed through its ability to maintain CAR. Scientifically, this research contributes to the understanding of capital structure in business or banking, serving as a reference for companies and banks to enhance corporate value and profitability year after year by maintaining an optimal capital structure that avoids bankruptcy and strengthens capitalization.*

#### ABSTRAK

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, Semakin tinggi profitabilitas maka semakin cepat percepatan pertumbuhan aset Bank Umum Syariah di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengestimasi efek mediasi melalui Variabel *Capital Adequacy Ratio* yang merupakan pola interaksi dalam menjelaskan bagaimana *Return on Asset* dan *Return on Equity* mempengaruhi *Price Book Value*. Penelitian ini menggunakan analisis SEM PLS dengan menggunakan alat analisis WarpPLS 8.0, Responden yang digunakan sebanyak 12 Responden merupakan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan teknik *Purposive sampling*. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat efek mediasi

---

secara partial oleh *Capital Adequacy Ratio* dalam hubungan antara *Return on Asset* dan *Return on Equity* dengan *Price Book Value*. Berdasarkan pengujian dan pembahasan temuan yang dilakukan terkait penelitian efek mediasi *Capital Adequacy Ratio* dalam hubungan antara *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap *Price Book Value* pada Bank Umum Syariah Indonesia. *Capital Adequacy Ratio* secara partial memediasi hubungan antara *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap *Price Book Value* melalui perhitungan *Variance Accounted For* (VAF). Hubungan ini memperkaya pemahaman bahwa efek positif nilai profitabilitas terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh proses *Capital Adequacy Ratio*. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam kecukupan modal. Kontribusi riset ini secara keilmuan tentang Struktur permodalan dalam bisnis atau perbankan, dapat dijadikan sebagai referensi terutama bagi perusahaan dan perbankan dalam meningkatkan nilai perusahaan serta profitabilitas didalam perusahaan dari tahun ke tahun dengan cara menjaga keseimbangan struktur modal agar berada di batas optimal sehingga tidak menyebabkan kebangkrutan dan terus memperkuat permodalan.

---

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



---

**How to cite:** Rawati, M., & Puteri, H. E. (2024). Efek profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Permodalan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris: Bank Umum Syariah Indonesia). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(4), 2003-2018. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3352>

---

## PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan faktor utama dalam menggerakkan perekonomian, karena fungsi dari bank yaitu sebagai lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Salah satu cara perbankan untuk mengetahui kondisi keuangannya yakni dengan melakukan analisis laporan keuangan yang nantinya juga dapat mencerminkan kondisi kinerja keuangan perbankan. (Haq et al., 2022) Kinerja keuangan merupakan gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan dengan melihat dari nilai perusahaan. (Handayani et al., 2023)

Pada tahun 2007 Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI/2007 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan memperhitungkan resiko pasar. Modal bank merupakan alat pendorong kegiatan operasional bank, sehingga besar kecilnya modal bank akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Jumlah modal yang tinggi akan berpengaruh pada perolehan laba bank, sedangkan modal yang sedikit membatasi kapasitas usaha bank. Modal bank yang terbatas ini menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan profitabilitas bank. (Wijaya, 2019)

Kemampuan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja pertumbuhan dan perkembangan pada Bank Umum Syariah Indonesia itu sendiri. Sebab dalam meningkatkan pertumbuhan bank diperlukan suatu komponen yang dapat menunjang tingkat keberhasilan pencapaiannya yaitu besarnya keuntungan yang diperoleh. Tingginya profitabilitas menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah mempunyai kinerja yang baik

terutama dalam hal menghasilkan keuntungan. Rendahnya profitabilitas menunjukkan kinerja yang kurang baik terutama dalam hal menghasilkan laba atau profit. (Zakariah et al., 2020)

Profitabilitas berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, atau dalam arti lain menjadi prospek masa depan. Setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya yaitu salah satunya dengan meningkatkan keuntungan, karena dengan keuntungan yang tinggi, perusahaan akan dapat terus beroperasi dan berkembang. Selain itu, dengan keuntungan yang tinggi pula investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan uangnya dengan membeli saham perusahaan tersebut. Semakin banyak permintaan akan saham maka nilai perusahaan juga akan meningkat. (Sintyana & Artini, 2018a) Analisis terhadap nilai perusahaan menunjukkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, serta meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek keuangan perusahaan di masa mendatang (Sintyana & Artini, 2018b).

**Tabel 1.1**  
**Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2021-2023**

Nama Bank	Tahun	ROA	ROE	CAR	PBV
Bank Mega Syariah	2021	0.88	0,1789	20,71	2.33
	2022	0.82	0,1683	20,78	1.34
	2023	0.84	0,1618	21,73	1.35
Bank Muamalat	2021	0.75	0,1454	20,31	1.30
	2022	0.86	0,139	20,24	1.31
	2023	0.77	0,1764	20,72	1.32
Bank BNI syariah	2021	0.72	0,1527	22,53	2.15
	2022	0.87	0,1508	21,73	2.26
	2023	0.81	0,1615	21,73	1.17

**Sumber: Olahan Data Skunder Tahun 2023**

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa semua perusahaan Bank Umum Syariah Indonesia memiliki dampak yang berbeda-beda, dampak yang berbeda bisa dilihat dari persentase keuangannya. Dari data 12 Bank Umum Syariah Indonesia ini mengalami fluktuatif pada rasio data ROA, ROE, CAR, dan PBV. CAR yang meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa bank dalam keadaan sehat dan berdampak langsung terhadap peningkatan *price book value* (PBV) dan Profitabilitas serta sangat memungkinkan dapat membagikan dividen, semakin besar dividen maka akan menjadi daya tarik bagi pemegang saham. Namun dari beberapa bank menampilkan perbedaan yang pertama, pada CAR mengalami kenaikan atau peningkatan pertahun namun pada PBV yang mengalami fluktuatif sama halnya dengan ROA dan ROE menunjukkan bahwa bank dalam keadaan tidak efisien atau sehat. Yang kedua, CAR yang mengalami Fluktuatif namun PBV mengalami peningkatan artinya bank dalam keadaan baik atau makmur, tetapi pada ROA yang mengalami fluktuatif berarti bisa dikatakan bahwa bank atau perusahaan tidak dalam keadaan efisien karena ROA yang tinggi dan meningkat menunjukkan efisiensi suatu perusahaan begitu juga dengan nilai *return on equity* (ROE).

Kecukupan modal yang tinggi juga akan berdampak pada kemampuan bank dalam menyalurkan pinjaman dan ekspansi kegiatan usaha bank lainnya. Semakin tinggi modal yang dimiliki, bank memiliki kesempatan yang lebih besar dalam melakukan penyaluran kredit ataupun ekspansi kegiatan usaha bank lainnya (Ikpefan, 2013). *Capital Adequacy Ratio*, yaitu perbandingan antara rasio kecukupan modal minimum dengan memperhitungkan resiko pasar

(*market risk*). Salah satu aspek dalam perbankan yang selama ini mendapat perhatian para pembuat kebijakan adalah aspek kecukupan modal (*capital adequacy*) (Khusnul Imamah & Achmad Munif, 2018).

Masalah permodalan ini menjadi penting sebagaimana berdasarkan PBI No. 10/26/PBI/2008 yang membahas mengenai fasilitas pendanaan jangka pendek yang diambil oleh bank umum, bank umum harus memiliki minimal sebesar 8%. Alasan *Capital Adequacy Ratio* ini penting dalam perusahaan atau perbankan untuk memastikan bahwa bank memiliki cukup bantalan untuk menyerap atau menampung sejumlah resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Asumsinya, jika CAR semakin tinggi, bank dalam keadaan sehat (Suhandi, 2019). Meningkatnya kecukupan modal dapat memberikan kepercayaan lebih kepada pemegang saham dan deposan, kondisi tersebut dapat menciptakan persaingan secara sehat dalam pasar keuangan. Meningkatnya CAR dapat mempengaruhi kinerja bank menjadi lebih baik dan berdampak langsung terhadap peningkatan *price book value* (Zaki, 2023). Beberapa penelitian dilakukan oleh (Haq et al., 2022) dan (Maliki & Apandi, 2022) yang menyatakan *Capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price book value*. Sedangkan (Debora, 2021) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *Price Book Value*.

Tinggi dan rendahnya nilai perusahaan serta profitabilitas ini tergantung juga dari berbagai faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Jufrizen, 2019), dan (Sirait et al., 2021) bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Price book value*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Artati, 2020) bahwa ROA tidak terdapat pengaruh tidak langsung terhadap *Price Book Value*. Senada dengan temuan yang dilakukan oleh (Yahya & Fietroh, 2021) dan (Dzulhijar et al., 2021) *Return on asset* (ROA) tidak memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan PBV. Tidak berpengaruhnya ROA terhadap PBV karena manajemen perusahaan belum efektif dalam mengelola aktivitya untuk menghasilkan keuntungan, sehingga mempengaruhi kurangnya minat investor untuk menanamkan dana yang dimilikinya.

Sedangkan *Return On Equity* dapat dikatakan sebagai sebuah rasio keuangan yang mempunyai tujuan untuk mengukur laba bersih setelah dikurangi dengan pajak dan modal sendiri. Rasio ini memperlihatkan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai *return on equity* perusahaan tersebut, maka perusahaan dalam keadaan semakin baik dari yang sebelumnya. Artinya keadaan investor atau manajemen perusahaan semakin kuat, begitu juga sebaliknya. *Return on Equity* (ROE) bekerja dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atas datan modal saham tertentu (Novita Anwar et al., 2022). Rasio keuangan *return on equity* dapat diartikan sebagai sebuah ukuran jenis profitabilitas yang berasal dari sudut pandang para investor atau *stakeholder*. Berdasarkan penilitan dilakukan oleh (Ariyanti, 2019) ROE dapat juga berpengaruh langsung terhadap *Price Book Value* dan (Novita Anwar et al., 2022) *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Apabila nilai *Return on Equity* (ROE) meningkat maka akan searah dengan dan mempengaruhi nilai *Price to Book Value* (PBV) yang juga akan meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yahya & Fietroh, 2021) mengungkapkan Hasil bahwa ROE menunjukkan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, bahwa semakin tinggi ROE semakin menurun nilai perusahaan. Hal yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah dengan mengoreksi kembali prospek kegiatan yang dijalankan agar lebih produktif, sehingga para pemegang saham akan merasakan keuntungan yang lebih besar dari biaya modalnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi hubungan antara profitabilitas suatu perusahaan dengan nilai perusahaan, di mana struktur permodalan *Capital Adequacy Ratio* berperan sebagai variabel mediasi. Secara lebih rinci, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan (ROA dan ROE) dapat mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) melalui pengaruh struktur permodalan perusahaan. Jadi, secara singkat, penelitian ini akan memeriksa apakah struktur permodalan perusahaan bertindak sebagai saluran (*mediator*) yang menghubungkan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Dengan kata lain, penelitian ini ingin memahami bagaimana profitabilitas berkontribusi terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan. Dengan memahami dinamika ini, penelitian akan mencoba untuk mengidentifikasi hubungan yang lebih mendalam antara struktur permodalan, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional (*correlation research*). Variabel dalam kajian ini meliputi variabel independen yaitu *Return On Asset* ( $X_1$ ), dan *Return On Equity* ( $X_2$ ). Sedangkan variabel dependen yaitu *Price To Book Value* ( $Y$ ) dan variabel Mediasinya *Capital Adequacy Ratio* ( $M$ ).

Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah Indonesia. Dan dilakukan pada bulan September 2023 sampai dengan selesai. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang disajikan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023 dan beberapa *website* yang terkait dengan penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumenter yaitu dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh melalui website resmi IDX <https://www.idx.co.id> dan *website* dari masing-masing bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia selama periode 2021-2023 dan yang mengikuti program relaksi kredit. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mempublikasikan laporan tahunan kepada publik dan Bank tersebut masih beroperasi pada periode pengamatan 2021-2023, telah menjadi perusahaan yang go publik setidaknya 10-15 tahun terakhir, Alasannya dikarenakan perusahaan perbankan seringkali melakukan delisting dan relisting di BEI dan dapat digunakan untuk melihat stabilitas ketahanan perusahaan perbankan dan menjaga maintenance ketahanan perusahaan perbankan tersebut untuk kinerja keuangannya.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas maka dengan demikian didapatkan 12 bank umum syariah yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian.

### Tabel 2.1. Daftar Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah	Website Resmi
1.	Bank Mega Syariah	<a href="http://www.megasyariah.co.id">www.megasyariah.co.id</a>
2.	Bank Muamalat	<a href="http://www.bankmuamalat.co.id">www.bankmuamalat.co.id</a>
3.	Bank BNI syariah	<a href="http://www.bnisyariah.co.id">www.bnisyariah.co.id</a>
4.	Bank Bukopin Syariah	<a href="http://www.syariahbukoin.co.id">www.syariahbukoin.co.id</a>
5.	Permata Bank Syariah	<a href="http://www.permatabank.com">www.permatabank.com</a>
6.	Bank Syariah Mandiri	<a href="http://www.syariahmandiri.co.id">www.syariahmandiri.co.id</a>
7.	Bank BJB Syariah	<a href="http://www.bjbsyariah.co.id">www.bjbsyariah.co.id</a>
8.	BRI Syariah	<a href="http://www.brisyariah.co.id">www.brisyariah.co.id</a>
9.	BTPN Syariah	<a href="http://www.btpnsyariah.com">www.btpnsyariah.com</a>
10.	Bank Net Syariah	<a href="http://www.idnfinancials.com">www.idnfinancials.com</a>
11.	BCA Syariah	<a href="http://www.bcasyariah.co.id">www.bcasyariah.co.id</a>
12.	Panin Dubai Syariah	<a href="http://www.paninbanksyariah.co.id">www.paninbanksyariah.co.id</a>

**Sumber : Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan**

Untuk bisa mempermudah dalam mengartikan variabel-variabel yang ada dalam penelitian, maka variabel penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

**Tabel 2.2. Variabel, Defenisi Operasional, dan Indikator**

No	Variabel	Defenisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
1.	<b>ROA (X<sub>1</sub>)</b>	Return On Asset merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan.	$ROA = \frac{LSP}{TA} \times 100\%$	<b>Rasio</b>
2.	<b>ROE (X<sub>2</sub>)</b>	Return On Equity disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.	$ROE = \frac{LB}{EPS} \times 100\%$	<b>Rasio</b>
3.	<b>CAR (M)</b>	Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.	$CAR = \frac{MS}{ATMR} \times 100\%$	<b>Rasio</b>
4.	<b>PBV (Y)</b>	Nilai Perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham.	$PBV = \frac{HPS}{NPS} \times 100\%$	<b>Rasio</b>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode SEM-PLS. Proses analisa struktural menggunakan software WarpPLS 8.0. Secara umum *Partial Least Square* (PLS) sangat sesuai untuk memprediksi aplikasi dan membangun teori, menganalisis sampel yang berukuran kecil, dan menguji keseluruhan fit model (*goodness of fit*) dengan baik. Selain itu, PLS juga memiliki kelebihan dibanding regresi pada umumnya karena dapat menguji beberapa variabel sekaligus (Sholihin, 2013). SEM-PLS juga mampu menguji model penelitian yang kompleks

secara simultan dan pengolahan data menggunakan aplikasi ini mampu menganalisis variabel yang tidak dapat diukur langsung dan memperhitungkan kesalahan pengukurannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pada tahap pengujian outer model harus mengetahui nilai dari koefisien korelasi pada skor indikator hasil komparatif nilai *loading factors* pada variable latent sudah  $\geq 0,5$  dengan p-value sebesar  $\geq 0,5$  maka sudah memenuhi kriteria validitas konvergen.

**Tabel 3.1. Kriteria Evaluasi Model Pengukuran Konstruk Formative**

Variabel	Factor Loading	P-Value	Deskripsi
ROA	(0.869)	<0.001	Valid
PBV	(0.989)	<0.001	Valid
ROE	(0.879)	<0.001	Valid
CAR	(0.929)	<0.001	Valid

*Sumber: Hasil Olahan Data Sekunder 2024*

Dari hasil uji validity dengan meninjau hasil pada nilai loading factor pada tiap item-item yang ada pada variable latent. Dengan mengkomparatifkan dengan hasil *cross loading* pada variable latent yang memiliki relevansinya. Nilai ini harus melebihi besar yang dibandingkan dengan *cros loading* pada variable laten lainnya. Nilai pada tiap-tiap indikator ke konstruk lebih tinggi dari nilai cross loading indikator ke konstruk lainnya. Dapat dinyatakan nilai deskriminan sudah dapat diterima.

**Tabel 3.2. Hasil Composite Reliability**

	ROA	PBV	ROE	CAR
<i>Composite reliability</i>	1.000	1.000	1.000	1.000
<i>Cronbach's alpha</i>	1.000	1.000	1.000	1.000

*Sumber: Hasil Olahan Data Sekunder 2024*

Hasil *composite reliability* yang difungsikan untuk mengetahui nilai reliabilitas pada composite reliability pada tiap-tiap variable yang harus berada pada  $\geq 0,7$  dengan nilai *cronbach's alpha* pada tiap-tiap unit memiliki nilai  $>0,6$ . Hal tersebut dapat dinyatakan nilai tersebut telah memenuhi kriteria reliabilitas komposit.

### Analisis Model struktural (*Inner Model*)

#### Uji Model Fit *Indicates*

Evaluasi model dilakukan dengan menilai uji kecocokan model (*goodness of fit*) untuk menilai suatu model dikatakan baik. Kriteria goodness of fit tersebut yang harus dipenuhi adalah APC, ARS, AARS, AVIF, dan AFIF. Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan bahwa model memiliki fit yang baik atau dapat dikatakan kriteria goodness of fit terpenuhi.

**Tabel 3.3. Model Fit and Quality Indices**

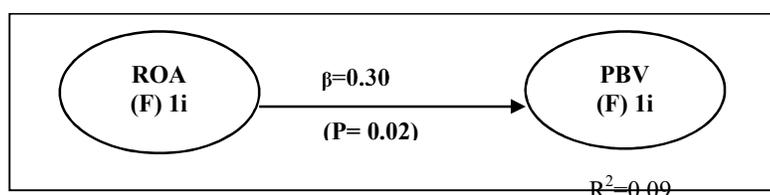
Model Fit	Indeks	P-value	Kriteria	Keterangan
-----------	--------	---------	----------	------------

APC	0.267	P=0.001	P<0.05	Baik
ARS	0.266	P=0.001	P<0.05	Baik
AARS	0.201	P=0.001	P<0.05	Baik
AVIF	1.118		acceptable if $\leq 5$ , ideally $\leq 3.3$	Ideal
AFVIF	1.182		acceptable if $\leq 5$ , ideally $\leq 3.3$	Ideal

Sumber: Hasil Olahan Data Sekunder 2024

**Analisis Model Direct Effect**

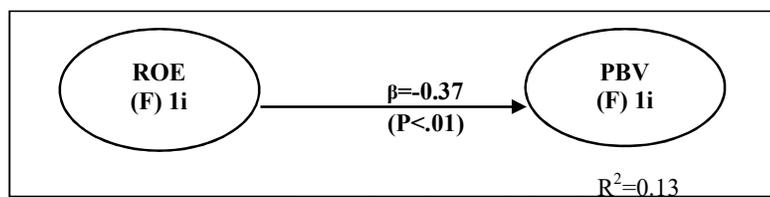
Dalam pengujian model struktural dilakukan pendekatan Stepwise. Penelitian ini melakukan *stepwise* dengan menerapkan dua tahapan, pertama, menguji apakah variabel *Return On Asset* ( $X_1$ ), dan *Return On Equity* ( $X_2$ ) berpengaruh secara langsung terhadap *Price To Book Value* ( $Y$ ). Kedua, melakukan estimasi OLS dengan memasukan variabel Kebijakan Dividen ( $M$ ) sebagai variabel mediasi.



Gambar 3.1. Model Direct Effect

Sumber: Output WartPLS 8.0

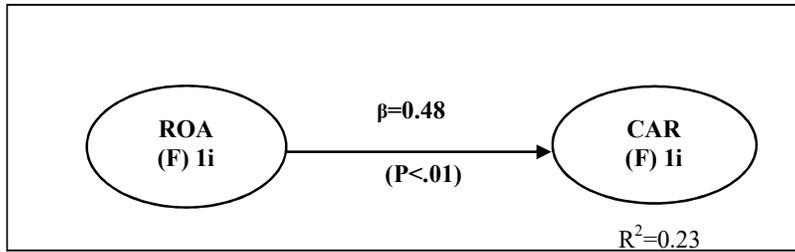
Berdasarkan gambar 3.1 diatas menunjukkan bahwa hubungan antara *ROA* terhadap *PBV*. Gambar tersebut menghasilkan koefisien jalur bernilai positif yaitu 0.30 dengan p-value 0.02 kecil dari 0,05. Yang artinya memiliki hubungan yang positif *ROA* terhadap peningkatan *PBV* dengan kontribusi 0,09 atau setara 9%. Menunjukkan *ROA* berpengaruh positif dan signifikan *PBV* dengan pengaruh yang diberikan sebesar 9%.



Gambar 3.2. Model Direct Effect

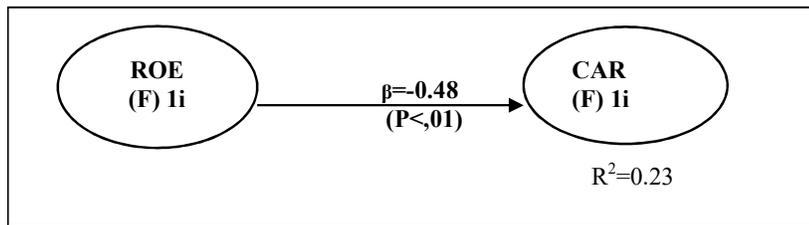
Sumber: Output WartPLS 8.0

Berdasarkan gambar 3.2 menunjukkan bahwa hubungan antara *ROE* terhadap *PBV*. Gambar tersebut menghasilkan koefisien jalur bernilai negatif yaitu -0.37 dengan p-value 0.01 kecil dari 0,05. Yang artinya memiliki hubungan yang negatif *ROE* terhadap peningkatan *PBV* dengan kontribusi 0,13 atau setara 13%. Yang menunjukkan *ROE* memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap *PBV* dengan pengaruh yang diberikan sebesar 13%.



**Gambar 3.3.** Model *Direct Effect*  
**Sumber:** Output *WartPLS 8.0*

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa hubungan antara *ROA* terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Gambar tersebut menghasilkan koefisien jalur bernilai positif yaitu 0.48 dengan p-value 0.01 kecil dari 0,05. Yang artinya memiliki hubungan yang positif *ROA* terhadap peningkatan *Capital Adequacy Ratio* dengan kontribusi 0,23 atau setara 23%. Menunjukkan *ROA* berpengaruh positif dan signifikan *Capital Adequacy Ratio* dengan pengaruh yang diberikan sebesar 23%.



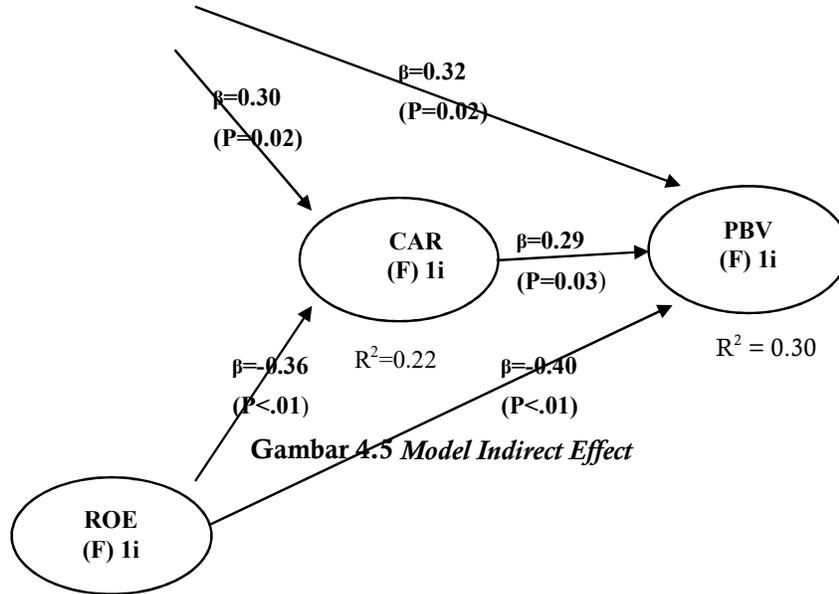
**Gambar 3.4.** Model *Direct Effect*  
**Sumber:** Output *WartPLS 8.0*

Berdasarkan gambar 3.4 menunjukkan bahwa hubungan antara *ROE* terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Gambar tersebut menghasilkan koefisien jalur bernilai negatif yaitu -0.48 dengan p-value 0.01 kecil dari 0,05. Yang artinya memiliki hubungan yang negatif *ROE* terhadap peningkatan *Capital Adequacy Ratio* dengan kontribusi 0,22 atau setara 22%. Menunjukkan *ROA* berpengaruh negatif dan signifikan *Capital Adequacy Ratio* dengan pengaruh yang diberikan sebesar 22%.

**Analisis Hubungan Pengaruh Tidak Langsung Variabel Dividen Memediasi ROA dan ROE terhadap PBV**

Analisis terhadap beberapa peran variabel mediasi disebut *multiple mediating effects*. Penggunaan metode VAF menjadi relatif sulit dilakukan, namun dapat menggunakan output *WarpPLS 8.0* dalam analisis beberapa variabel mediasi. Selanjutnya mengestimasi model *Indirect effect* hubungan Kebijakan Dividen memediasi ROA dan ROE terhadap PBV dengan hasil sebagai berikut:





**Gambar 3.5 Model Indirect Effect**

**Sumber: output WarpPLS 8.0**

Hasil pengujian untuk model *indirect effect* atau Pengaruh tidak langsung ROA terhadap PBV dapat melalui hasil estimasi gambar 3.5 bahwa penagruh tidak langsung dengan jalur ROA→CAR→PBV signifikan karena ROA→CAR signifikan dengan koefisien 0.30 dan nilai p-value 0.02 dan CAR→PBV signifikan dengan koefisien 0.29 dengan p-value 0.03. Hasil ini menunjukkan bahwa CAR mampu memediasi pengaruh *Return on Asset* terhadap *Price Book Value*.

Pengaruh tidak langsung ROE terhadap PBV juga melalui ROE→CAR→PBV dengan koefisien ROE terhadap CAR sebesar 0.36 dengan p-value 0.01 sedangkan CAR terhadap PBV 0.29 signifikan dengan p-value 0.03.

Dapat disimpulkan bahwa CAR mampu memediasi dalam hubungan antara *Return on Asset* (X1) dan *Return on Asset* (X2) terhadap *Price Book Value*. Meski hasil SEM PLS terhadap model ini sudah jelas namun perhitungan *Variance Accounted For* (VAF) method tetap dipilih dalam menentukan kategori efek mediasi. jika nilai VAF di atas 80% maka menunjukkan peran sebagai pemediasi penuh (*full mediation*). Jika VAF bernilai diantara 20-80%, maka dapat dikategorikan sebagai pemediasi parsial, jika kurang dari 20% dapat disimpulkan bahwa tidak ada efek mediasi. nilai VAF dapat dihitung dalam tabel 3.4 sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Indirect and Total Effects**

<b>Path of ROA→CAR→PBV</b>		
<i>Indirect Effect</i> = 0.32*0.29		0,0928
(ROA-CAR = 0.32 ; CAR-PBV = 0.29)		
<i>Direct Effect</i>		0,320
(ROA-PBV) = 0.32		
Total Effect = 0.0928+ 0.320		0,4128
Variance Accounted For (VAF)	(0,0928/0,4128)	0,225
<b>Path of ROE→CAR→PBV</b>		
<i>Indirect Effect</i> = 0.36*0.29		0,1044
(ROE-CAR = 0.36 ; CAR-PBV = 0.29)		

<i>Direct Effect</i>	0,400
(ROE-PBV) = 0.40	
Total Effect = 0.1044+ 0.400	0,5044
<i>Variance Accounted For (VAF)</i> (0,1044/0,5044)	0,206

**Sumber: Output WarpPLS 8.0**

Hasil perhitungan VAF pada tabel 3.4 menunjukkan nilai ROA-CAR-PBV sebesar 0,225 atau 22.5% nilai ini dapat dipandang mencapai 20% sehingga menunjukkan CAR mampu sebagai pemediasi parsial. Dan pada nilai ROE-CAR-PBV sebesar 0,206 atau 20.6% nilai ini dapat dipandang tidak mencapai 20% sehingga menunjukkan CAR bukan sebagai pemediasi.

**Tabel 3.5 Indirect and Total Effects**

Indirect effects for paths with 2 segments				
	ROA	ROE	DIVIDEN	PBV
ROA				
ROE				
CAR				
DIVIDEN				
PBV	0.087	0.106		
P values of indirect effects for paths with 2 segments				
	ROA	ROE	DIVIDEN	PBV
ROA				
ROE				
CAR				
DIVIDEN				
PBV	0.224	0.176		

**Sumber: Output WarpPLS 8.0**

Pada tabel 3.5 menganalisis besarnya koefisien dan tingkat signifikan pengaruh tidak langsung bahwa jalur ROA →CAR→PBV dengan nilai 0.224, jalur ROE→CAR→PBV ditunjukkan dengan output nilai P-values sebesar 0.176.

**Tabel 3.6 Latent Variable Coefficients**

	ROA	ROE	DIVIDEN	PBV
R-squared			0.220	0.303

**Sumber: Output WarpPLS 8.0**

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan bahwa R-squared untuk variabel *Price Book Value* 0.303. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kontribusi pengaruh variabel *Return On Asset* ( $X_1$ ), *Return On Equity* ( $X_2$ ), *Capital Adequacy Ratio* ( $M_1$ ) terhadap *Price Book Value* ( $Y$ ) sebesar 30,3% dan sisanya 67,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian dan error.

Hasil ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* bukan berperan sebagai Full pemediasi. Namun *Capital Adequacy Ratio* tetap merupakan pemediasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memediasi parsial antara hubungan *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap *Price Book Value*. Penyebab variabel mediasi yang tidak signifikan ini

dapat menjadi sebuah pembahasan lebih lanjut, karena ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan dia tidak berhasil memediasi, factor data pendukung dan kelemahan alat uji juga sangat berkemungkinan terhadap hal ini.

*Return on Asset* adalah rasio yang dapat mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Price Book Value* dapat dilihat pada hasil uji hipotesis sebelumnya dimana nilai  $\beta$  sebesar 0.30 dan nilai P-Value sebesar 0.02 kecil dari 0.05. hal ini menjelaskan bahwa pengaruh yang diberikan positif dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* yang positif menunjukkan bahwa perusahaan bisa mengolah total aktiva dan memberikan keuntungan bagi perusahaan, jika profitabilitas tinggi maka pendapatan juga tinggi. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan dan menumbuhkan minat investasi bagi investor pada perusahaan. Sejalan dengan pernyataan yang dinyatakan oleh (Artamevia & Almalita, 2021) berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dimana semakin tinggi tingkat laba dianggap mampu memberikan *return* yang tinggi dan laba sehingga dapat mempengaruhi minat investor. Selaras dengan pernyataan yang diungkapkan oleh (Radiman & Athifah, 2021) bahwa *Return On Asset* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan asset yang dimiliki, dengan tingginya tingkat laba yang dihasilkan berarti prospek perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan akan meningkat pula. Meningkatnya nilai *Return On Asset* akan menarik bagi para investor sehingga mereka akan menanamkan modalnya diperusahaan. Hal ini perusahaan mengalami kenaikan permintaan saham yang membuat harga saham meningkat dan sejalan dengan meningkatnya nilai *Price Book Value* dengan kondisi ini menguntungkan bagi perusahaan tersebut.

*Return On Equity* adalah mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price Book Value* dapat dilihat pada hasil uji hipotesis sebelumnya dimana nilai  $\beta$  sebesar -0.37 dan nilai P-Value sebesar 0.01 kecil dari 0.05. hal ini menjelaskan bahwa pengaruh yang diberikan negatif namun signifikan. Dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* yang menunjukkan bahwa memperlihatkan tingkat pendapatan yang dapat menimbulkan permintaan terhadap harga saham dan salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga tidak baik karena turunnya laba bersih sebuah perusahaan. Tidak selaras dengan pernyataan yang diungkapkan oleh (Udjali et al., 2021) dan (Mahayati et al., 2021) hasil temuan ROE berpengaruh terhadap PBV, *Return On Equity* sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham dan juga bagi manajemen Karen arasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholders value cration*.

*Return on Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio* dapat dilihat pada hasil uji hipotesis sebelumnya dimana nilai  $\beta$  sebesar 0.48 dan nilai P-Value sebesar 0.01 kecil dari 0.05. hal ini menjelaskan bahwa pengaruh yang diberikan positif dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* ini mampu menggambarkan rasio kewajiban penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio* sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya, semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik kinerja perbankan tersebut. Selaras dengan pernyataan yang diungkapkan oleh (Susanto Salim, Lewina Rianto, 2020) dan (Yokoyama & Mahardika, 2019) hasil temuan *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Semakin besar hasil dari perhitungan ROA, maka menunjukan kinerja perusahaan semakin baik karena return semakin besar. nantinya akan menambah modal bank. Oleh karena itu, laba yang diperoleh bank bisa menambah modal bank.

*Return on Equity* terhadap *Capital Adequacy Ratio* dapat dilihat pada hasil uji hipotesis sebelumnya dimana nilai  $\beta$  sebesar -0.48 dan nilai P-Value sebesar 0.01 kecil dari 0.05. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh yang diberikan negatif dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* terhadap *Capital Adequacy Ratio* yang negatif tidak semua perusahaan merupakan investasi buruk. Seperti yang diketahui sebelumnya ROE merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan setelah pajak dengan modal sendiri. Kenaikan ROE dapat menyebabkan penurunan tingkat rasio CAR apabila tingkat pertumbuhan pendapatan tidak sejalan dengan pertumbuhan modal perusahaan tersebut. Selaras dengan pernyataan yang diungkapkan oleh (Al Rasyid & Sosrowidigdo, 2022) dan (Bafah & Muniarty, 2022) *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Return on equity* atau hasil pengembangan ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dari hasil yang didapat menunjukkan tidak optimal kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih artinya besarnya jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa modal perbankan yang menurun berefek pada peningkatan laba sehingga peningkatan total ekuitas tidak dapat menargetkan laba bank.

*Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap *Price Book Value* melalui *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel memediasi. *Capital Adequacy Ratio* dengan perhitungan VAF, ROA-CAR PBV sebesar 0,225 atau 22.5% nilai ini dapat dipandang mencapai 20% sehingga menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* mampu sebagai pemediasi, dan alur pada nilai ROE-CAR-PBV sebesar 0.206 atau 20.6% nilai ini dapat dipandang mencapai 20% sehingga menunjukkan CAR sebagai pemediasi hubungan ROE terhadap PBV. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berperan sebagai mediator antara *Return on Assets* dan *Return on Equity* dengan nilai perusahaan. Secara umum, *Capital Adequacy Ratio* mengukur kemampuan sebuah bank atau lembaga keuangan untuk menutupi risiko-risiko yang dimilikinya dengan modal sendiri dan modal pinjaman. CAR yang baik memberikan fondasi yang kuat bagi bank dalam menciptakan nilai jangka panjang. Ini tidak hanya meningkatkan kinerja finansial seperti ROA dan ROE, tetapi juga meningkatkan valuasi pasar seperti PBV. Investor akan cenderung memberikan valuasi yang lebih tinggi terhadap bank yang stabil dengan CAR yang tinggi, karena dianggap lebih mampu menghadapi ketidakpastian ekonomi. Sejalan dengan penelitian (Haq et al., 2022) yang menyatakan *Capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price book value*. Sedangkan (Debora, 2021) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *Price Book Value*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan pembahasan temuan yang dilakukan terkait penelitian efek mediasi *Capital Adequacy Ratio* dalam hubungan antara profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) padan Bank Umum Syariah. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

*Capital Adequacy Ratio* mampu memediasi secara partial hubungan antara *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap *Price Book Value*. berdasarkan hasil *Indirect Effect* ROA 0,30(P=0.02) dan ROE 0,36(P=0,01). Jika satu atau lebih pengaruh tidak langsung tersebut signifikan maka menunjukkan mediasi parsial. Namun, perhitungan dengan *Variance Accounted For* (VAF) 22.5% dan 20.6% yang menunjukkan dukungan bahwa *Capital Adequacy Ratio* sebagai partial memediasi pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap *Price Book Value*.

Penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan dalam nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi maka diharapkan dalam penelitian ini memberikan kontribusi yang positif secara keilmuan dan dapat dijadikan sebagai referensi terutama bagi perusahaan dan perbankan dalam meningkatkan kinerja perusahaan serta profitabilitas didalam perusahaan dari tahun ke tahun dengan cara menjaga keseimbangan struktur modal agar berada di batas optimal sehingga tidak menyebabkan kebangkrutan. Bagi pihak investor yang ingin melakukan hubungan bisnis dengan perusahaan dan bank harus mampu menyesuaikan dengan syariah Islam.

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini di masa mendatang dengan menguji kembali konsistensi hasil penelitian ini, dan juga dapat mengembangkan variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu juga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel dari sektor industri selain perbankan yang mempunyai spesifikasi berbeda, misalnya sektor manufaktur atau Jakarta Islamic Index sehingga diperoleh perbandingan hasil penelitian, menambah jumlah sampel, serta memperkaya referensi bacaan agar teori yang digunakan sangat kuat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyid, H. A. R., & Sosrowidigdo, S. (2022). Pengaruh Return On Assets(ROA) Dan return On Equity(ROE) terhadap Kinerja Kesehatan Capital Adequacy Ratio(CAR) Pada Bank BTPN. *Owner*, 6(1), 620–631.
- Ariyanti, R. (2019). Pengaruh Tangible Asset, Roe, Firm Size, Liquidty Terhadap Price Book Value Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1).
- Artamevia, J., & Almalita, Y. (2021). Pengaruh Return on Assets , Debt To Assets Ratio Dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 1(3), 313–324.
- Artati, D. (2020). Pengaruh Return on Assets, Size Dancurrent Ratio terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Deviden. *Jbma*, 7(1), 1–21.
- Bafah, Y. R., & Muniarty, P. (2022). Pengaruh Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Capital Adequacy Ratio ( Car) Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(3), 45–56.
- Debora. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi TSM*, 26(1), 116.
- Dzulhijar, W., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 401–409.
- Handayani, N., Asyikin, J., Ernawati, S., & Boedi, S. (2023). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan indonesia indonesian banking. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(2), 233–242.
- Haq, N. A., Murni, S., & Loindong, S. S. R. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Kegiatan Usaha (Buku) IV Di Masa Pandemi Covid-19 Periode 2020. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1376–1387.
- Ikpefan, O. A. (2013). Capital adequacy, management and performance in the Nigerian commercial bank (1986 - 2006). *African Journal of Business Management*, 7(30), 2938–2950.
- Khusnul Imamah, & Achmad Munif. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) terhadap Return On Assets (Roa) Perbankan Syariah (Studi Kasus: Bank Umum Syariah Devisa

- di Indonesia Periode 2012-2016). *Wadiah*, 2(2), 138–151.
- Mahayati, F., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2021). Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(1), 258–267.
- Maliki, F., & Apandi, A. (2022). Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Risk Assets (RORA) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI 2015-2019). *BPJP) Jurnal Akuntansi STEI*, 05(01), 1–18.
- Novita Anwar, L., Miftahuddin, Effendi, I., & Siregar, Y. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Price Book Value Perusahaan Advertising, Printing Dan Media Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 3(2), 152–164.
- Radiman, R., & Athifah, T. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Maneggio : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 23–38.
- Sari, M., & Jufrizen. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203.
- Sholihin, D. R. M. (2013). *analisis SEM-PLS Dengan Warppls Untuk Hubungan Non Linear Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis*. Penerbit ANDI.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018a). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 757.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018b). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 757. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p07>
- Sirait, S., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(2), 287–299.
- Suhandi, S. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Dengan Loan To Deposit Ratio (LDR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Bank BUMN Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2018). *Sains Manajemen*, 5(1), 1–19.
- Susanto Salim, Lewina Rianto. (2020). Pengaruh Roa, Ldr, Nim, Dan Npl Terhadap Capital Adequacy Ratio (Car). *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1114.
- Udjali, F. D., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2021). Analisis Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2), 1155–1166.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40.
- Yahya, K., & Fietroh, M. N. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 57–64.
- Yokoyama, E. P., & Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh Non Performing Financing (NPF),

Return On Asset (ROA), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan). *Jimea*, 3(2), 28–44.

Zakariah, M. A., Sari, F. K., & Hamzulyana, H. (2020). Profitability Factors On Bank Muamalat Indonesia. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 8(1), 37–53.

Zaki, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Price Book Value disaat Pandemi Covid-19 pada Bank Umum di Indonesia. *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, 8(1), 80.